

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER berdasarkan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat menunjang pada pencapaian tujuan dengan baik, tepat, efektif, dan efisien (Sutedi, 2011 : 54). Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* atau biasa disebut metode eksperimen murni. Karena metode eksperimental digunakan untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2011 : 64). Ciri metode eksperimental yaitu adanya manipulasi terhadap variabel bebas, adanya kegiatan pengontrolan terhadap variabel lain yang berpengaruh, dan adanya pengukuran terhadap efek atau pengaruh manipulasi terhadap variabel bebas tadi (Sutedi 2011 : 66).

Design eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Control Group Pretest-Posttest*”, yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding atau kelas kontrol (Arikunto, 1998). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Dalam design ini observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen.

Secara bagan, rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1.Desain Eksperimen

	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	T1	X	T2
Kelas Kontrol	T1	-	T2

Keterangan :

T1 : *Pretest* untuk mengetahui kemampuan pembelajaran bahasa Jepang terutama mengenai pola kalimat dasar bahasa Jepang sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X : *Treatment* atau penggunaan model pembelajaran kooperatif MURDER.

Chintia Desi Afsari, 2013
 Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

T2 : *Posttest* untuk mengetahui kemampuan pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut :

1. Melakukan *pretest* (T1) dengan menggunakan tes pilihan ganda (multiple choice) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Melakukan perlakuan atau *treatment* (X) dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang pada kelas eksperimen dan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Melakukan *posttest* (T2) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif MURDER dan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.
4. Membandingkan antara hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan hasil *posttest* pada kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan akibat dari perlakuan model pembelajaran kooperatif MURDER pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
5. Mengolah data.



Chintia Desi Afsari, 2013
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar
Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 15 Bandung tahun ajaran 20012/2013.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998 : 117). Sampel untuk penelitian ini adalah 20 orang dari kelas XI yang berbeda yaitu kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel maka terdapat beberapa teknik sampling. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Pemilihan teknik ini dikarenakan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan penguasaan pola kalimat dasar bahasa Jepang. Alasan lain yaitu karena setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel

karena memiliki kesamaan yang menjadi ciri dari populasi yaitu sama-sama belajar pola kalimat dasar bahasa Jepang.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Jadi, penelitian yang memberikan perlakuan pada siswa (penelitian eksperimental) umumnya akan diukur dengan menggunakan test (*posttest*) (Sutedi, 2011:157). Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pola kalimat bahasa dasar Jepang sebelum perlakuan. *Pretest* diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian *posttest*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai pola kalimat dasar bahasa Jepang setelah perlakuan pada kelas eksperimen. *Posttest* ini juga diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk selanjutnya diolah menggunakan statistik.

Selain soal *pretest* dan *posttest*, setiap setelah pembelajaran pun (eksperimen) diberikan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa di hari itu.

1) Eksperimen ke 1

Indikator	Soal
Menyebutkan kalimat sederhana yang menyatakan	1. Buatlah 1 kalimat tentang kegiatan yang dilakukan kemarin dan artinya. Dalam kalimat tersebut berisi satu buah kegiatan.

kegiatan yang dilakukan kemarin.	2. Buatlah 1 kalimat tentang kegiatan yang dilakukan kemarin dan artinya. Dalam kalimat tersebut berisi dua buah kegiatan yang berurutan.
Mengubah kata kerja ke dalam bentuk “mashita” dan “te”.	3. Ubahlah kata kerja berikut ke dalam bentuk “mashita” dan bentuk “te” <ul style="list-style-type: none"> • あさごはんを食べます • ともだちにあいます • しんぶんをよみます • につきをかきます • えいがをみます

2) Eksperimen ke 2

Indikator	Soal
Menyebutkan beberapa kosakata barang yang biasa dibeli saat berbelanja	1. Tulislah kosakata barang di bawah ini dengan bahasa Jepang 
Membuat percakapan sederhana tentang lantai tempat jualan/konter suatu barang	2. Tulislah percakapan sederhana tentang lantai tempat jualan/konter suatu barang dan artinya
Membuat kalimat sederhana yang menyatakan harga suatu barang.	3. Buatlah 1 buah kalimat dari pola di bawah ini : この/その/あの～は～ルピア/えんです。 dan artinya.

3) Eksperimen ke 3

Indikator	Soal
Membuat kalimat sederhana untuk menunjukkan barang dan ciri-ciri barang tersebut.	1. Buatlah 2 kalimat dengan pola di bawah ini dan artinya : この/その/あの～です。
Membuat percakapan sederhana tentang harga dan ciri-ciri barang yang diinginkan.	2. Buatlah 1 buah percakapan tentang harga dan ciri-ciri barang yang diinginkan, dan artinya.

- 4) Pertemuan selanjutnya diberikan soal *posttest* yang sama dengan soal *pretest* yang bersisikan seluruh materi pola kalimat yang sudah dipelajari pada eksperimen ke 1-3. Soal *posttest* ini merupakan soal pilihan ganda dengan 4 pilihan sebanyak 25 soal. Hasil dari soal *pretest* dan *posttest* diolah pada bab 4.

Soal *posttest* tersebut adalah sebagai berikut :

Pilihlah jawaban yang tepat untuk kalimat berikut.

1. プール () およぎます。
 - a. へ
 - b. を
 - c. で
 - d. に
2. まいにち にほんご ()
べんきょうします。
 - a. へ
 - b. を
 - c. で
 - d. に
3. わたし () パーティー
() いきます。
 - a. わ、へ
 - b. の、で
 - c. は、へ
 - d. に、で
4. リアさん () 1じ ()
さくぶん () かきます。
 - a. は、ふん、へ
 - b. は、かん、を
 - c. わ、ふん、へ
 - d. わ、かん、を
5. かばん () うりば ()
ななかい () あります。
 - a. は、の、が

Chintia Desi Afsari, 2013

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar

Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. は、の、に
c. の、わ、で
d. の、は、に
6. () カメラ () ごまん
ルピア () 。
a. この、は、です
b. その、わ、です
c. あの、に、でした
d. この、が、します
7. () ぼうし () のびた
さん () () 。
a. あの、に、が、します
b. その、は、の、です
c. この、の、は、です
d. あの、わ、の、します
8. きノウ うちで () 。
a. ねます
b. ねました
c. ねて
d. ねります
9. わたしは きノウ サッカ
ーを () 、うちへ
かえりました。
a. しいで
b. しんで
c. して
d. して
10. わたしは よる かおを
() 、はを みがき
ます。
a. あらって
b. あらんで
c. あらいて
d. あらて
11. きノウ えいがかんへ
() 。
a. いきました
b. 行って
c. いました
d. いて
12. わたしは あさごはんは
パンを () 、みず
を のみます。
a. たべて
b. たべいで
c. たべんで
d. たべて
13. わたしは きノウ ともだ
ちの うちで () 、
かいものを しました。
a. あそいで
b. あそびて
c. あそんで
d. あそて
14. Q: ラムダニさんは きノウ
う () を しまし
たか。
A: かいものを しました。
a. なに
b. だれ
c. どこ
d. どのぐらい
15. Q: きノウ しゅくだいを
しましたか。
A: いいえ、 () 。
a. します

Chintia Desi Afsari, 2013

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar
Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. しました
 c. しませんした
 d. しませんでした
16. Q:きのう ()
 さくぶんを かきましたか。
 A:いちじかん かきました。
 た。

*Susunlah kata-kata berikut
 sehingga menjadi kalimat yang
 tepat.*

- a. どこぐらい
 b. どのぐらい
 c. どちらごろ
 d. どころ
17. Q:ふくの うりばは
 () に ありますか。
 A:にかいに あります。
- a. なんがい
 b. ながい
 c. なに
 d. なんかい
18. Q:あの めがねは
 () ですか。
 A:200.000ルピア です。
- a. おいくつ
 b. いくつ
 c. いくら
 d. どちら
19. Q:ラムダ二さんの かば
 んは どんな かばん で
 すか。
 A: () です。
- a. かばん あかい
 b. ラムダ二さんの かば
 ん
 c. あかい かばん
 d. かばんの ラムダ二さ
 ん
20. カメラ / です / あの / は /
 1 2 3 4
 やすい
 5
 a. 3-1-4-5-2
 b. 1-2-3-4-5
 c. 3-5-4-2-1
 d. 1-3-5-4-2
21. たかい / です / の / めがね /
 1 2 3 4
 は / マリアさん
 5 6
 a. 6-5-1-4-3-2
 b. 1-4-5-6-3-2
 c. 1-6-5-3-4-2
 d. 6-5-4-3-2-1
22. うりば / あります / シャツ /
 1 2 3
 よんかい / の / に / は
 4 5 6 7
 a. 1-7-3-5-4-6-2
 b. 3-5-1-7-4-6-2
 c. 3-5-1-6-4-7-2
 d. 1-7-2-6-3-5-4
23. たべました / を / は /

- 1 2 3
トノさん/ごはん
4 5
- a. 1-2-3-4-5
b. 1-5-2-4-3
c. 4-3-1-5-2
d. 4-3-5-2-1
24. わたし/うち/いきました
/
1 2 3
たなかさんは/きのう
4 5
/へ/の
6 7
- a. 1-7-2-6-4-7-3
b. 1-4-7-2-6-3-6
c. 4-5-1-7-2-6-3
d. 4-5-2-7-1-6-3
25. 2じかん/よみました/
1 2
きのう/チンティアさん/
3 4
を/は/まんが
5 6 7
- a. 4-6-3-1-7-5-2
b. 4-6-2-7-1-5-3
c. 7-6-5-4-3-2-1
d. 7-3-1-6-5-4-3

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1998 : 140). Angket diberikan setelah tes dilaksanakan, angket ini diberikan untuk mengetahui interpretasi siswa terhadap model pembelajaran kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Angket yang diberikan berupa angket tertutup, sebanyak 10 pertanyaan. Angket diberikan setelah siswa mengerjakan soal *posttest*. Angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Jepang?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya

Chintia Desi Afsari, 2013
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Apakah menurut Anda mempelajari bahasa Jepang itu sulit?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari pola kalimat bahasa Jepang?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
4. Apakah Anda pernah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER sebelumnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah menurut Anda pembelajaran pola kalimat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER menarik?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
6. Apakah menurut Anda pembelajaran pola kalimat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER bermanfaat bagi Anda?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
7. Apakah menurut Anda pembelajaran pola kalimat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER menjadi lebih mudah?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
8. Apakah menurut Anda pembelajaran pola kalimat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER meningkatkan kemampuan Anda?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
9. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mempelajari pola kalimat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya
10. Apakah menurut Anda menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER hanya menyita waktu?
 - a. Ya, alasannya
 - b. Tidak, alasannya

D. Teknik Pengolahan Data

1. Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen sedangkan teknik statistik yang digunakan adalah teknik komparansional.

Variabel atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel X yaitu hasil belajar kelas eksperimen dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER.
2. Variabel Y yaitu hasil belajar kelas kontrol dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER (konvensional).

Setelah dilakukan treatment pada kelas eksperimen dan dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, dilakukan *posttest*. Langkah-langkah mengolah hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel persiapan

Tabel 3.2 Tabel persiapan untuk menghitung nilai *t* hitung

No	X	Y	X	Y	x^2	y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Σ						
M						

Keterangan :

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen.
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol.
- 4) Kolom (4) deviasi dari skor X.
- 5) Kolom (5) deviasi dari skor Y.
- 6) Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
- 7) Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
- 8) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol

b. Mencari mean kedua variabel dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_1}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

- d. Mencari standar eror mean kedua variabel tersebut dengan rumus :

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- e. Mencari standar eror perbedaan mean X dan Y, dengan rumus :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

- f. Mencari nilai t hitung dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

- g. Memberikan interpretasi terhadap nilai ' t hitung' tersebut.

Merumuskan hipotesis kerja (H_k) : terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y ; merumuskan hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

- h. Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t tabel.

$$db = (N_x + N_y) - 2 \text{ (karena sampel berbeda)}$$

Melihat t tabel pada statistik pendidikan yaitu pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Uji hipotesis yang berlaku adalah :

t hitung $\geq t$ tabel maka H_k diterima sedangkan H_o ditolak

t hitung $\leq t$ tabel maka H_k ditolak sedangkan H_o diterima

(Sutedi, 2011 : 230-232)

2. Angket

Pengolahan data hasil angket dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = frekuensi setiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

Klasifikasi interpretasi perhitungan presentasi tiap kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Klasifikasi interpretasi perhitungan presentasi tiap kategori

Interval Presentase	Keterangan
0,00%	Tak seorangpun
01,00%-05,00%	Hampir tidak ada
06,00%-25,00%	Sebagian kecil
26,00%-49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00%-75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00%-95,00%	Sebagian besar
96,00%-99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

E. Uji Kelayakan Instrumen Tes

Sebelum instrumen penelitian dipakai maka harus uji coba terlebih dahulu.

Uji coba instrumen tersebut dilakukan pada kelas XII IPA 4 sebanyak 10 orang.

Analisis uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui soal-soal yang baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Analisis uji coba instrumen terdiri dari uji

Chintia Desi Afsari, 2013

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar

Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda, uji validitas, serta uji reliabilitas. Dari semua uji coba tersebut diambil kesimpulan dari tiap-tiap butir soal yang telah diuji coba apakah layak dijadikan instrumen atau tidak.

1. Analisis Butir Soal

Pada penelitian ini analisis butir soal yang akan dilakukan adalah analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda. Berikut adalah langkah-langkah untuk menganalisis butir soal :

1. Mengurutkan jawaban siswa berdasarkan pada skor (nilai) yang diperoleh dari hasil uji coba, mulai dari skor tertinggi sampai pada skor terendah.
2. Menentukan kelompok atas dan bawah.
3. Menyajikan jumlah jawaban benar dan salah dari kelompok atas dan bawah secara lengkap

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan antara siswa yang tergolong mampu (kelompok atas) dan siswa yang kurang mampu (kelompok bawah). (Sutedi, 2011 : 212)

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan bawah

Tabel 3.4 Penafsiran Tingkat Kesukaran

Rentang Angka	Penafsiran
0.00- 0.25	Sukar
0.26-0.75	Sedang
0.76-1.00	Mudah

b. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda dihitung dengan rumus :

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan

DP = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan bawah

Tabel 3.5 Penafsiran Daya Pembeda

Rentang Angka	Penafsiran
0.00- 0.25	Rendah
0.26-0.75	Sedang
0.76-1.00	Tinggi

2. Validitas

Validitas tes adalah tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes. Menurut Danasasmita dan Sutedi (1996:8) bahwa valid yaitu shahih, artinya suatu instrumen tes dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat mengukur apa yang hendak diukurnya.

Validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal dapat disusun dengan berdasarkan pada fakta-fakta empirik yang telah terbukti, sehingga bisa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang sudah

dianggap standar. Sedangkan validitas internal dapat diukur dengan cara konsultasi pada pakar. (Sutedi, 2011 : 217-218)

Dalam penelitian ini, penulis mengkonsultasikan instrumen tes kepada pembimbing skripsi yang berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya suatu instrumen melalui surat pernyataan *expert-judgment* (terlampir).

Setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai instrumen tes, maka pernyataan *expert-judgment* dari dosen yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid.

3. Reliabilitas

Perangkat tes dikatakan memiliki reliabilitas jika dapat mengukur secara ajeg, artinya meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama dengan waktu yang tidak terlalu lama, akan menghasilkan data yang sama pula. (Sutedi 2011 : 220)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan menggunakan teknik belah dua. Hasil uji coba tes dicari korelasinya antara soal bernomor ganjil dengan soal bernomor genap menggunakan rumus :

$$r = \frac{(N \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{[(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2] [(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = jumlah jawaban benar soal bernomor ganjil

Y = jumlah jawaban benar soal bernomor genap

Rumus untuk mencari reliabilitas penuh dalam teknik belah dua :

$$r = \frac{2r}{1 + r}$$

Tabel 3.6 Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka	Penafsiran
0.00- 0.20	Sangat kuat
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	Kuat

0.81-1.00

Sangat kuat

4. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Tes

Adapun hasil uji kelayakan instrumen adalah sebagai berikut :

- Rata2= 10,60
- Simpang Baku= 5,72
- KorelasiXY= 0,67
- **Reliabilitas Tes = 0,80 ; Penafsiran = Kuat**
- Butir Soal= 25
- Jumlah Subyek= 10

Tabel 3.7 Hasil uji kelayakan instrumen

Butir	Daya pembeda (%)	Tingkat kesukaran	Korelasi	Signifikasi korelasi	Keterangan
1	0,00	Sangat Sukar	0,086	-	Revisi
2	33,33	Mudah	0,516	Sangat Signifikan	
3	0,00	Mudah	0,194	-	Revisi
4	66,67	Sedang	0,405	Signifikan	
5	66,67	Sedang	0,479	Signifikan	
6	66,67	Sedang	0,716	Sangat Signifikan	
7	0,00	Sukar	-0,009	-	Revisi

Chintia Desi Afsari, 2013

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar

Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

8	66,67	Sedang	0,542	Sangat Signifikan	
9	66,67	Sukar	0,692	Sangat Signifikan	
10	100,00	Sedang	0,774	Sangat Signifikan	
11	33,33	Sukar	0,313	-	Revisi
12	66,67	Sukar	0,450	Signifikan	
13	100,00	Sedang	0,850	Sangat Signifikan	
14	100,00	Sedang	0,885	Sangat Signifikan	
15	33,33	Sedang	0,354	-	Revisi
16	66,67	Sedang	0,716	Sangat Signifikan	
17	33,33	Sukar	0,330	-	Revisi
18	66,67	Sedang	0,549	Sangat Signifikan	
19	33,33	Sukar	0,221	-	Revisi
20	100,00	Sedang	0,885	Sangat Signifikan	
21	33,33	Sangat Sukar	0,393	Signifikan	
22	0,00	Sukar	0,083	-	Revisi
23	100,00	Sedang	0,885	Sangat Signifikan	
24	33,33	Sedang	0,211	-	Revisi
25	33,33	Sukar	0,088	-	Revisi

F. Rancangan Eksperimen

Agar eksperimen menjadi terarah, maka sebelum diadakan eksperimen, terlebih dahulu peneliti membuat langkah-langkah penerapan kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang, dan rancangan masing-masing kegiatan eksperimen sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan Kooperatif MURDER

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana hati yang positif dengan games, atau menampilkan video dan atau gambar kosakata yang sesuai tema pembelajaran, atau dengan memberikan semangat akan pentingnya mempelajari pola kalimat bahasa Jepang yang akan dipelajari. Dalam tahap ini pun siswa dibagi kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang, masing-masing kelompok bertanggung jawab atas 1 pola kalimat. (Mood / Suasana Hati)
- b. Dalam kelompok, siswa membaca dan memahami pola kalimat yang telah diberikan sambil membuat catatan mengenai pola kalimat tersebut. (Understand / Pemahaman)
- c. Anggota kelompok memberikan sajian lisan dengan mengulang materi yang telah dibaca. (Recall / Pengulangan)
- d. Saat kelompok tersebut memberikan sajian lisan, siswa lain mendeteksi atau menemukan kesalahan kemudian mengemukakan kesalahan anggota kelompok tersebut mengenai materi yang telah disampaikan

- setelah sajian lisan selesai. Pada tahap ini pun, pendeteksian juga dilakukan oleh pengajar kemudian dikemukakan. (Detect / Pendeteksian)
- e. Siswa mengaplikasikan materi pola kalimat bahasa Jepang dengan mempraktekkannya berkelompok melalui percakapan sederhana. Percakapan tersebut berisi tentang semua pola kalimat yang dipelajari hari itu. (Elaborate/Elaborasi)
 - f. *Mereview* materi pembelajaran yang sudah dipelajari. (Review)

2. Rancangan Eksperimen

a. Rancangan Eksperimen ke-1

Pada eksperimen pertama, peneliti akan menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menerapkan langkah-langkah penerapan kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu kartu nyanyian perubahan bentuk “*te*” (untuk di bagian *mood*). Tujuan pembelajaran ini yaitu setelah siswa memperoleh pengalaman belajar melalui Kooperatif MURDER, diharapkan siswa dapat menyebutkan kalimat sederhana yang menyatakan kegiatan yang dilakukan kemarin dan dapat mengubah kata kerja ke dalam bentuk “*mashita*” dan “*te*”. Pola kalimat yang diajarkan merupakan pola kalimat yang terdapat dalam buku Mengenal Bahasa Jepang 2 bab *きのうしたこと* dengan pola kalimat sebagai berikut :

1. ～を～ました。

Chintia Desi Afsari, 2013

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Murder Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Dasar Bahasa Jepang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. ～ませんでした。
3. ～かん/ぶん～を～ました。
4. ～て、～ました。

b. Rancangan Eksperimen ke-2

Pada eksperimen kedua, peneliti akan menerapkan langkah-langkah penerapan kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu kartu bergambar (untuk di bagian *mood*) dan denah lantai (untuk di bagian *elaborate*). Tujuan pembelajaran ini yaitu setelah siswa memperoleh pengalaman belajar melalui Kooperatif MURDER, diharapkan siswa dapat menyebutkan beberapa kosakata barang yang biasa dibeli saat berbelanja, membuat percakapan sederhana tentang lantai tempat jualan/konter suatu barang, dan membuat kalimat sederhana yang menyatakan harga suatu barang. Pola kalimat yang diajarkan merupakan pola kalimat yang terdapat dalam buku Mengenal Bahasa Jepang 2 bab かいもの dengan pola kalimat sebagai berikut :

1. ～のうりばは～にあります。
2. この/その/あの～は～ルピア/えんです。

c. Rancangan Eksperimen ke-3

Pada eksperimen kedua, peneliti akan menerapkan langkah-langkah penerapan kooperatif MURDER dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa

Jepang. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu kartu bergambar dan kartu kosakata (untuk di bagian *mood*). Tujuan pembelajaran ini yaitu setelah siswa memperoleh pengalaman belajar melalui Kooperatif MURDER, diharapkan siswa dapat membuat kalimat sederhana untuk menunjukkan barang dan ciri-ciri barang tersebut dan menyebutkan kalimat sederhana tentang ciri-ciri barang yang diinginkan. Pola kalimat yang diajarkan merupakan pola kalimat yang terdapat dalam buku Mengenal Bahasa Jepang 2 masih pada bab *かいもの* dengan pola kalimat sebagai berikut :

1. この/その/あの Kata Sifat + Benda です。
2. この/その/あの～は～のです。